

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang dipertimbangkan dan dirumuskan secara cermat oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>7</sup> Secara etimologis menurut kamus Webster arti implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu melaksanakan. Dalam kamus, implementasi berarti memberi sarana untuk melaksanakan (sarana melaksanakan) dan memberi akibat praktis (menyentuh/mempengaruhi sesuatu). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah melaksanakan atau penerapan. Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai akibat atau dampak terhadap sesuatu. Arti implementasi juga bisa berbeda-beda tergantung disiplin ilmunya<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Gigih Darmawan, *Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) Hal.13.

<sup>8</sup> Febia Ghina Tsuraya Dkk" *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak* "Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol.1, No.4 Desember 2022 E-Issn: 2962-1143; P-Issn: 2962-0864, Hal 179-188

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Usman, beliau mengemukakan pendapatnya tentang implementasi sebagai berikut: "Implementasi didasarkan pada tindakan, pengoperasian, efisiensi atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar tindakan, tetapi tindakan yang direncanakan dan tujuan tercapai. Pengertian pelaksanaan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bukan sekedar suatu tindakan, melainkan suatu tindakan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan menurut acuan normatif tertentu untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan hasil belajar yang mencakup seluruh bidang kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah proses mengadaptasi pembelajaran yang mencakup seluruh bidang kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran sebagian besar lebih dominan pada siswa, sedangkan guru lebih dominan pada pembelajaran pedagogis. Oleh karena itu, istilah belajar merupakan singkatan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain belajar adalah kata belajar dan mengajar, proses

---

<sup>9</sup> Ali Miftakhu Rosyad "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, Desember 2019

belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar disederhanakan. Secara psikologis pengertian belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku secara umum yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran merupakan penerapan proses interaktif antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan belajar yang mencakup pertukaran informasi antar guru dan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru memberikan dukungan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak dapat diperlakukan sama. Ketika menerapkan pembelajaran yang berbeda, guru harus memikirkan langkah-langkah yang masuk akal untuk diterapkan nanti, karena pembelajaran yang berbeda tidak berarti pembelajaran melalui perlakuan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap siswa, atau pembelajaran yang memisahkan siswa yang cerdas dan kurang cerdas.

Tomlinson dan Eidson berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat sekolah dasar dapat diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan

siswa secara proaktif selama prosesnya, dan mereka memandang kelas dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai kemampuan, minat, dan kemampuan belajar siswa? Untuk lebih memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang efektif mempunyai empat ciri utama, yaitu: belajar adalah suatu konsep dan prinsip yang memotivasi. Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar siswa diintegrasikan ke dalam kurikulum. Gunakan kelompok secara fleksibel dan konsisten. Siswa aktif melakukan penelitian di bawah bimbingan dan arahan guru.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran berdiferensiasi, guru menyajikan materi yang menekankan pada keinginan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru mempunyai kemampuan untuk mengubah tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran diferensiasi meningkatkan minat dan belajar siswa, minat dan kesiapan belajar ini meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Gustap Elias Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*.(2021). Deepublish.

<sup>11</sup> Rezeki Noris Pane dkk, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*, ( BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1, No. 03, Juli 2022ISSN 2829-2049 (media online),Hal 173

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya. Kreativitas seorang siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa sehingga siswa mau bertanya, bereksplorasi dan berkreasi.<sup>12</sup> Pada LMS Modul 2.1 PGP, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- 1) Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap siswa di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
- 2) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswanya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber

---

<sup>12</sup> Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol.9 No.2 (Juli 2022)

yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

3) Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

4) Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya.<sup>13</sup>

#### **a. Setrategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Strategi diferensiasi merupakan upaya melaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya. Terdapat

3 (tiga) kegiatan strategis pembeda yang dapat dilakukan antara lain:

---

<sup>13</sup> Jurnal pembelajaran dan pendidikan volume 1, No 1 September 2021

- 1) Diferensiasi konten Diferensiasi konten mengacu pada strategi yang memisahkan organisasi konten dan bentuk distribusi. Isi merupakan informasi materi, konsep dan keterampilan yang perlu dipelajari siswa berdasarkan kurikulum.
- 2) Diferensiasi proses Diferensiasi proses mengacu pada strategi di mana siswa dituntut untuk membedakan proses yang memungkinkan mereka mempraktikkan dan memahami isi materi.
- 3) Pemisahan produk Diferensiasi produk mengacu pada strategi yang bertujuan untuk mengubah hasil belajar siswa, produk hasil pelatihan, penerapan dan pengembangan apa yang telah dipelajari.<sup>14</sup>

Diferensiasi konten dilakukan dengan membedakan isi LKPD (Lembar Kerja Siswa) disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar siswa, dan menyiapkan materi pendidikan yang berbeda untuk siswa berupa artikel, materi pendidikan, kelebihan, gambar. dan video. Menurut Hall, pengajaran yang dibedakan harus fokus pada isi pengajaran, atau isi yang harus membahas konsep

---

<sup>14</sup> Ekan Simanulang, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan* (Medan: HKBP, 2022)Hal,18-19



yang sama untuk semua siswa, namun kompleksitasnya harus disesuaikan dengan keberagaman siswa.<sup>15</sup>

Diferensiasi Proses pembedaan dilakukan dengan cara membedakan soal-soal panduan LKPD yang harus diselesaikan dan dicocokkan dengan kemampuan belajar dan kelompok yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pembedaannya memvariasikan waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan LKPD. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau, sebaliknya, untuk mendorong siswa yang bergerak cepat untuk mempelajari topik tersebut lebih dalam. Diferensiasi proses lainnya adalah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok belajar. Siswa tingkat lanjut diberi kesempatan penuh untuk melakukan penelitian mandiri melalui pertanyaan terbimbing. Kelompok berkembang mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilannya, namun tetap mendapat bimbingan dari guru. Kelompok baru yang ingin berkembang dibimbing dengan baik selama proses pembelajaran. Menurut Bao, proses

---

<sup>15</sup> Hasniar. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz." Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan Volume 3 Nomor 4, Hal : 193–208.



pembelajaran diferensial adalah kegiatan siswa untuk memahami isi, yang terdiri dari kegiatan berpikir tingkat lanjut, pengajaran kelompok, kecerdasan majemuk, pembelajaran terfokus dan tugas kolaboratif.

Diferensiasi produk yang dibuat pada penelitian ini adalah produksi laporan atau produk karya siswa, produk karya dapat berupa video, podcast, poster, powerpoint atau gambar narasi. Meskipun mereka mempublikasikan produk karya siswa, guru tetap memutuskan apa isi produk siswa yang seharusnya, kualitas pekerjaan yang diinginkan, dan apa tujuan atau hasil yang diharapkan. Menurut Wahyuningsar Desy, produk adalah hasil akhir pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah pembelajaran.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi**

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain, misalnya. Lingkungan belajar mengajak siswa untuk belajar, kurikulum telah menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, penilaian berkesinambungan, guru tanggap atau tanggap terhadap kebutuhan belajar siswa, dan pengelolaan

kelas yang efektif, kemampuan belajar siswa, minat dan profil belajar.

Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi adalah ketika dalam proses mengajar guru menggunakan cara yang berbeda agar siswa dapat memanfaatkan isi kurikulum, guru juga memberikan berbagai kegiatan yang bermakna agar siswa dapat memahami dan menerima informasi atau ide dan guru menawarkan kepada siswa berbagai kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari.

Contoh kelas dimana pengajaran yang berbeda tidak diterapkan adalah ketika guru lebih memaksakan caranya sendiri. Guru kurang memahami minat dan keinginan siswa. Tidak semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi, karena jika salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut guru, maka guru tidak menawarkan kegiatan yang multifaset dan pilihan yang berbeda.

### **c. Persiapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Persiapan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda di kelas, maka guru harus:

- 1) Membuat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek: kesiapan belajar, minat

belajar dan profil belajar siswa (dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau survei melalui angket, dan lain-lain).

- 2) Desain pembelajaran yang berbeda untuk hasil pemetaan (menawarkan pilihan yang berbeda sesuai dengan strategi, materi dan gaya belajar)
- 3) Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>16</sup>

Pemetaan kebutuhan pembelajaran merupakan kunci terpenting agar kita dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan kita tidak akurat, maka pembelajaran dan rencana aksi yang kita buat dan terapkan juga tidak akan akurat. Untuk dapat memetakan kebutuhan belajar siswa, diperlukan juga informasi yang akurat dari siswa, orang tua/wali dan masyarakat. Apalagi saat ini siswa sedang belajar dengan interaksi tatap muka antara guru dan siswa pasca pandemi. Oleh karena itu, sulit bagi kita untuk menentukan valid atau tidaknya data yang dikumpulkan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Mendukung orang tua dan siswa untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak ditambah dan

---

<sup>16</sup> Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (2023). (n.p.): Cahya Ghani Recovery, Hal, 9-11

tidak dikurangi. Orang tua dan siswa harus jujur ketika guru memetakan kebutuhan pembelajaran atau melalui wawancara, angket, survei, dan lain-lain.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengingat keberadaan dan sifat siswa yang diajarnya satu per satu. Siswa dalam suatu kelas tentunya mempunyai perbedaan individual, seperti keberagaman gaya belajar, minat, pengetahuan, karakteristik, keterampilan berbicara, pelaksanaan tugas, ada pula yang bersifat kerja individu atau kelompok, dan lain-lain. Perbedaan setiap siswa mempengaruhi cara siswa memecahkan suatu masalah, meskipun dalam konteks yang sama. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbeda sangat penting untuk memenuhi tuntutan siswa yang sangat berbeda.

Dalam pembelajaran yang berdiferensiasi ini, sebagai guru yang berkualitas harus mempunyai kreativitas dan persiapan yang baik agar mampu beradaptasi dengan pembelajaran semua jenis siswa, misalnya siswa dengan pembelajaran visual biasanya menyukai penjelasan guru dalam bentuk video dan bergerak atau berwarna-warni, gambar dan lebih memilih membuat peta konsep daripada lebih banyak

mendengarkan. Mendengar Siswa senang mendengarkan guru atau temannya bercerita dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara atau menjelaskan apa yang mereka pahami di depan kelas. Ini menyenangkan bagi pembelajar auditori karena lebih menantang. Siswa dengan pembelajaran kinestetik lebih menyukai belajar melalui aktivitas di luar atau aktivitas di dalam kelas, seperti eksperimen atau latihan dengan alat praktis atau bermain peran.

**e. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Tujuan pembelajaran yang berbeda Secara umum tujuan pendidikan berdiferensiasi adalah memberikan pembelajaran kepada siswa, memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran yang dibedakan adalah:

- 1.) Membantu siswa belajar. Sehingga guru dapat meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi seluruh siswa.
- 2.) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dididik sesuai dengan

kemampuannya maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

3.) Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pembelajaran yang berdiferensiasi menumbuhkan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa bersemangat dalam belajar.

4.) Membantu siswa menjadi pembelajar mandiri. Ketika siswa belajar mandiri, siswa menjadi terbiasa dan menghargai keberagaman.

5.) Meningkatkan kepuasan guru. Karena guru menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda, maka guru ditantang untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya agar guru menjadi kreatif.

#### **f. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi**

##### **1) Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai kelebihan, antara lain:

a. Meningkatkan motivasi belajar

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya. Ketika siswa menemukan bahwa pembelajaran

mereka bermakna, menantang dan memenuhi minat serta bakat dan kebutuhan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Memaksimalkan hasil belajar

Ketika siswa diberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, kemungkinan besar mereka akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Mereka juga cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam jangka panjang.

c. Mendorong kreativitas dan inovasi

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran yang mereka sukai, mempelajari topik-topik menarik dan menyelesaikan tugas-tugas yang mendorong kreativitas dan inovasi.

d. Membangun Hubungan Positif

Ketika guru memperhatikan kebutuhan individu siswa, siswa merasa dihargai sebagai individu. Hal ini dapat membantu



membangun hubungan positif antara guru dan siswa serta antara siswa satu dengan satu sama lain.

e. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Bekerja dalam kelompok yang berbeda, mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan menghargai perbedaan pendapat dan gaya belajar siswa.

**g. Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan, antara lain :

- 1) Memerlukan perencanaan dan persiapan yang lebih intensif

Pembelajaran yang berdiferensiasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran tradisional. Guru harus mempertimbangkan kebutuhan individu siswa, menyiapkan materi dan tugas yang berbeda, dan menyesuaikan metode pengajaran.

- 2) Membutuhkan Lebih Banyak Waktu

Pembelajaran yang beridiferensiasi memerlukan lebih banyak waktu untuk dilaksanakan. Karen siswa dengan kebutuhan belajar yang memerlukan jumlah waktu yang berbda untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan.

- 3) Meningkatkan Efisiensi kelas yang terlalu besar

Pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi tidak efektif di kelas yang terlalu besar, karena guru mungkin tidak mampu memberikan perhatian individu yang cukup kepada setiap siswa.

- 4) Tidak Memenuhi standar yang sama untuk semua siswa

Meskipun pngajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan mereka, hal ini juga dapat mengakibatkan standar yang berbeda untuk setiap siswa dan berpotensi membuat beberapa siswa merasa tidak adil.

- 5) Mengharuskan Guru Memiliki Keterampilan dan pengetahuan yang luar biasa.

Pembelajaran yang berdiferensiasi mengharuskan guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luar biasa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, menyiapkan materi yang sesuai, dan mengadaptasi pengajaran melalui metode yang tepat.

## 2. Kemampuan Berfikir Kreatif

### a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kreatif

Q.S Ar-Ra`du ayat 11 Allah mengisyaratkan berpikir kreatif sebagai berikut :

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ  
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Q.S. Ayat 11 Ar-Ra'du mengandung makna "Sesungguhnya Tuhan tidak ada untuk mengubah keadaan ras sehingga mereka mengubah keadaan saat ini tentang dirinya sendiri" dari menyimpulkan makna beberapa penafsir menjelaskan beberapa ketetapan Allah yang dapat diubah berdasarkan bagaimana kami mencoba mengubah takdir yang tertulis.

Ayat 11 Q.S. Ar-Ra'du dapat diartikan sebagai suatu bangsa Anda harus berpikir dan mencoba untuk berubah sebanyak mungkin. Namun nasib mereka tidak diserahkan kepada Sang Pencipta Yang Maha Kuasa saja diperlukan upaya untuk mencapai hal tersebut. Setiap orang atau beberapa orang saat anda mencoba mengubah takdir Anda, pasti ada jalan yang berbeda. Berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah hasil berpikir kreatif adalah tentang menemukan cara untuk memecahkan masalah akan bertemu.

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan atau melahirkan ide-ide baru dalam memecahkan berbagai permasalahan. Berpikir kreatif merupakan permasalahan utama dalam pembelajaran, termasuk dalam bidang biologi. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran untuk pengembangan potensi mental, yang harus dilatih melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang merangsang kemampuan berkreasi. Kemampuan mencipta secara kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena berpikir kreatif dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa konsep maupun penemuan.<sup>17</sup>

Berpikir berasal dari kata idea yang artinya pikiran; Penyimpanan pemikiran penuh harapan; pendapat berkata pada dirinya sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa berpikir adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; Saya memikirkannya dari ingatan. Berpikir

---

<sup>17</sup> Yanti, D. 2019. *Pengaruh Penerapan Model (CTL) Berbasis Eksperimen Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit SMA Negeri 5 Pekanbaru*. Hal, 1-227

belum menjadi tindakan, ia masih sebatas dalam pikiran.

Dalam ilmu pengetahuan diketahui ada dua jenis berpikir yaitu berpikir kreatif dan berpikir analitis. Berpikir kreatif disebut juga berpikir divergen atau lateral karena menghasilkan banyak jawaban yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dan pikiran didorong untuk menyebar jauh dan luas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berpikir analitis adalah berpikir yang hanya memberikan satu jawaban.<sup>18</sup>

Menurut Munandari, “kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat berbagai cara dalam memecahkan suatu masalah.” Guru berusaha memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir guru. Ketika mereka ditanyai pertanyaan yang berbeda dengan pertanyaan praktis, mereka bingung karena tidak tahu harus mulai bekerja dari mana. Dengan kondisi seperti ini, kemampuan kreatif siswa kurang berkembang di dalam kelas. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menyatakan bahwa ketika siswa ditantang untuk

berpikir dan bernalar tentang matematika serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada orang lain secara lisan atau tertulis, maka mereka telah belajar untuk memperjelas dan memperkuat pemahamannya.<sup>19</sup>

Berpikir kreatif adalah jenis pemikiran yang mengarah pada wawasan baru, pendekatan baru, perspektif atau cara pemahaman baru. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang mengungkapkan hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah diverifikasi sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan ketika menghadapi suatu permasalahan.

Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang diawali dengan kepekaan terhadap suatu situasi tertentu, dimana suatu masalah diidentifikasi dalam situasi tersebut yang perlu dipecahkan. Ide-ide yang muncul dari berpikir kreatif sebenarnya merupakan sesuatu yang baru bagi orang yang bersangkutan dan berbeda dari apa yang biasa mereka lakukan. Proses kreatif

---

<sup>19</sup> Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. (2019). (n.p.): Pantera Publishing.



terjadi ketika ada insentif untuk melakukannya. Dalam hal ini motivasinya adalah dengan memberikan soal-soal matematika kepada siswa untuk menantang siswa memecahkan soal-soal tersebut.<sup>20</sup>

Kembali pada perspektif psikologis Guilford, berpikir kreatif memerlukan empat unsur secara bersamaan, yaitu fluiditas, fleksibilitas, orisinalitas, dan kehalusan. Berpikir kreatif mendorong seseorang untuk memikirkan banyak kemungkinan (alternatif) jawaban (solusi) terhadap suatu permasalahan. Ruang penelitian tidak hanya berada pada domain personal, namun juga pada banyak domain sumber daya (domain komunitas). Fleksibilitas dalam berpikir kreatif mengacu pada upaya mengelompokkan ide-ide yang muncul. Orisinalitas atau orisinalitas berpikir kreatif mengacu pada upaya menemukan ide-ide yang tidak lazim (unusual). Namun pengembangan berarti upaya pengembangan dan penyempurnaan (finalisasi) gagasan sesuai

---

<sup>20</sup> Nora Susanti dkk, *Hubungan Self-Efficacy dan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma,*( Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia, 2022)Hal,205

masuk (setelah diseminasi) agar dapat diimplementasikan dan dikomersialkan.<sup>21</sup>

b. Ciri-ciri Berpikir Kreatif

Ciri-ciri berpikir kreatif Menurut Williams, ciri-ciri berpikir kreatif bersifat kognitif kreatif, yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir lancar Ini memiliki definisi: Merangsang banyak ide, jawaban atau pertanyaan. Menyarankan cara atau saran yang berbeda untuk melakukan hal yang berbeda. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (flexibility), yaitu:  
Menghasilkan ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda. dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Carilah banyak pilihan atau arah yang berbeda. Mampu mengubah pendekatan atau cara berpikir.
- 3) Keterampilan berpikir baru (asli) mencakup misalnya. Mampu menghasilkan ekspresi baru dan unik. Pikirkan cara-cara yang tidak

---

<sup>21</sup> Setiawan, I. (2012). *Agribisnis kreatif: pilar wirausaha masa depan, kekuatan dunia baru menuju kemakmuran hijau*. Indonesia: Penebar Swadaya. Hal, 64-65

biasa untuk mengekspresikan diri. Dapat membuat kombinasi bagian atau elemen yang tidak biasa.

4) Keterampilan rinci (pengolahan) Pengertiannya meliputi. Mampu memperkaya dan mengembangkan ide atau produk. Kemampuan menambah atau menguraikan suatu objek, ide atau situasi agar lebih menarik.

5) Keterampilan penilaian, yaitu: Tentukan kriteria Anda dan putuskan apakah jawabannya benar, rencana yang baik, atau langkah yang cerdas. Mampu mengambil keputusan mengenai situasi terbuka. Tidak hanya mendefinisikan ide, tetapi juga mengimplementasikannya.

#### c. Indikator Berpikir Kreatif

Tujuan utama dari tes kreativitas adalah untuk mengetahui potensi kreatif siswa yang berbakat, karena kreativitas sangat berarti dalam kehidupan, terutama bagi orang tua dan guru yang ingin memberikan pengalaman yang memperkaya bagi siswa yang berbakat kreatif dan mencari siswa yang kreativitasnya sangat lemah. Kreativitas merupakan konstruk

multidimensi yang terdiri dari beberapa dimensi yang berbeda yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian) dan dimensi psikomotorik (keterampilan kreatif), masing-masing dimensi mencakup beberapa kategori, misalnya dimensi kognitif dimensi kreativitas meliputi fluiditas, fleksibilitas, orisinalitas berpikir dan kemampuan menyajikan detail.

Berikut indikator berpikir kreatif adalah:

1) Kefasihan/Kelancaran

Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran atau pertanyaan. Kefasihan adalah kemampuan menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang sesuai dengan tantangan atau permasalahan tersebut. Menurut Treffinger, pada tingkat kelancaran, siswa mampu mengungkapkan banyak ide, metode, saran, pertanyaan, gagasan atau alternatif jawaban dengan lancar dalam jangka waktu tertentu.

2) Fleksibilitas/Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran. Menurut Treffinger, sebaliknya fleksibilitas adalah

kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, dimana dengan mengubah pendekatan atau pemikiran Anda mendapatkan ide atau jawaban dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan fleksibilitasnya, seorang siswa dapat membuat beberapa kreasi berbeda untuk tantangan tertentu.

### 3) Orisinalitas/keaslian

Orisinalitas adalah kemampuan berpikir dengan cara baru atau dengan ekspresi unik. Menurut Treffinger, di sisi lain, keaslian adalah kemampuan untuk mengekspresikan ekspresi, metode, pemikiran atau ide untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan kombinasi bagian atau elemen baru yang tidak biasa, unik, dan baru yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain. Pada tingkat orisinalitas, siswa diharapkan mampu menginterpretasikan respons secara statistik yang jarang terjadi pada suatu populasi tertentu.

#### 4) Pemrosesan mekanis.

Pemrosesan mekanis adalah kemampuan untuk menambah atau menentukan detail tentang suatu objek, ide, atau situasi. Elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan, memperluas, mengembangkan atau menyempurnakan rincian suatu objek gagasan, ide, produk atau situasi, sehingga menjadi lebih menarik.

Keempat aspek tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif secara umum. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat dikatakan siswa berpikir kreatif apabila dapat menunjukkan ciri-ciri berpikir kreatif dalam berpikirnya..<sup>22</sup>

### **B. Kajian Pustaka**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh referensi dan bahan pembanding. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Sebenarnya sudah banyak juga yang menganalisis penelitian tentang analisis metode pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan berpikir kreatif, namun penelitian ini masih sangat menarik untuk ditinjau kembali.

---

<sup>22</sup> Eri Ardiyanti Fathonah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memahami Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kelayang Tahun Ajaran 2019/2020" ( Skiripsi, Pekanbaru :2021) Hal: 12

1. Desy dan Sasmita, dengan judul Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Penerapan Kurikulum Mandiri di Kelas Matematika SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk investasi rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa ditinjau dari kemampuan belajar, profil belajar siswa, minat dan kemampuan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesamaan penelitian Desi dan Sasmita dengan penelitian ini adalah keduanya melakukan jenis pembelajaran beridferensiasi dan memiliki metode penelitian yang sama. Bedanya, penelitian ini mengenai pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Luluk dkk. Dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Terkait Pemanasan Iklim Berdasarkan Prestasi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat juara 1 kreatif, juara 2 cukup kreatif, dan juara 3 sangat baik. Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Kesamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya berhubungan dengan kemampuan siswa untuk berpikir secara kreatif.



Bedanya, penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir kreatif siswa terkait pemanasan global, sedangkan peneliti membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Nirmala Wahyu Wardani yang berjudul Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri Bandungrojo. Hasil dari Pendekatan berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan model studi kasus karena penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Persamaan penelitian Nirmala Wahyu Wardani dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi. Bedanya, penelitian Nirmala meneliti hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif siswa.
4. Syamsir Kamal juga melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika di Kelas 8 Sekolah Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem based learning dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan penelitian Kamal

dengan penelitian peneliti ini adalah sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Bedanya, penelitian Kamal mengkaji peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, sedangkan peneliti mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

5. Hasil penelitian Herwina yang berjudul “Optimalisasi Kebutuhan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Diferensiasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat masing-masing siswa. Siswa juga diperbolehkan menentukan gaya belajarnya sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya sehingga kebutuhannya terpenuhi. Selain itu perkembangan zaman juga masih terus berkembang, oleh karena itu pembelajaran diferensiasi menjadi metode pembelajaran yang sangat dianjurkan, karena penggunaan model ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode Penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis cara belajar yang berbeda. Namun perbedaannya adalah penelitian di atas

mengeksplorasi pendekatan yang berbeda untuk mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar siswa. Pada saat yang sama, penelitian ini membahas tentang penerapan pengajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

6. Ami Aviatin Avivi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi" Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik. suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memiliki metode yang sama. Bedanya, penelitian Ami Aviatin Avivi meneliti pembelajaran berdiferensiasi dengan model Project Based Learning sedangkan peneliti dalam kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan kurikulum yang harus dimiliki siswa. Berpikir kreatif dianggap penting karena tahap berpikir itulah yang

menyesuaikan jawaban siswa agar melihat permasalahan dari segala sudut hingga akhirnya melahirkan banyak ide. Pentingnya individu memiliki kemampuan berpikir kreatif sehingga pembelajaran terkoneksi kreativitas harus diterapkan di sekolah.<sup>23</sup> Pembelajaran menjadi efektif bila proses ini diterapkan strategi dan model pembelajaran.

Pembelajaran menjadi efektif bila proses ini diterapkan strategi dan model pembelajaran. Perbedaan di setiap kelas menjadikan peneliti memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan dalam kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas V.

Kerangka berpikir yang dapat digambarkan seperti yang dijelaskan di atas, adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

---

<sup>23</sup> Dhea Permatasari, Skripsi *"Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar"*( Jambi: UNJA, 2023)Hal, 33